

IMPLEMENTASI STRATEGI *KNOW WANT LEARNED (KWL)* UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Zeta Hazara Samsul Putri¹, Rina Yuliana², Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}
2227200075@untirta.ac.id¹, rinayuliana@untirta.ac.id², sitirokmanah@untirta.ac.id³

Article info:

Received: 12 December 2024, Reviewed 19 June 2025, Accepted: 20 June 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i1.3066

Abstract: This research aims to find out whether the Know Want Learned (KWL) strategy can improve students' interpretative reading comprehension in elementary schools. The method used is a quasi-experimental quantitative method with a Nonequivalent Control Group Design. The sample for this research consisted of 25 class IV students at SDI Tahfidz Preneur Pagipon. The average value of the control class was pretest 61.2 and posttest 73.4. The experimental class was pretest 59.6 and posttest 78.4. The normality results for the control class pretest were $0.147 < 0.173$, the control class posttest $0.153 < 0.173$ and the experimental class pretest $0.139 < 0.173$, the experimental class posttest $0.099 < 0.173$. The homogeneity test results for the control and experimental class pretest scores were F count 1.774 and F table 1.983, the post test scores for the control and experimental classes were F count 1.365 and F table 1.983. The results of hypothesis testing obtained were Tcount 1.703 and Ttable 1.677 or $t_{count} > t_{table}$, namely H_0 was accepted and H_a was rejected with the results of the hypothesis reading interpretative comprehension who received the Know Want Learned (KWL) strategy treatment being better than students who received the Know strategy treatment Want to Learn (KWL). Likewise, the N-Gain results obtained by the experimental class were 0.48 with medium criteria which shows that after implementing the Know Want Learned (KWL) strategy there was an increase in students' interpretive reading comprehension in elementary schools.

Keywords: *Know Want Learned (KWL) Strategy, Reading Comprehension*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Know Want Learned (KWL)* dapat meningkatkan membaca pemahaman interpretatif peserta didik di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif jenis quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sample penelitian ini berjumlah 25 peserta didik kelas IV SDI Tahfidz Preneur Pagipon. Hasil nilai rata-rata kelas kontrol adalah pretets 61,2 dan postests 73,4. Kelas eksperimen adalah pretest 59,6 dan postest 78,4. Hasil normalitas pretest kelas kontrol $0,147 < 0,173$, posttest kelas kontrol $0,153 < 0,173$ dan pretest kelas eksperimen $0,139 < 0,173$, posttest kelas eksperimen $0,099 < 0,173$. Hasil uji homogenitas nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah F hitung 1,774 dan F tabel 1,983, nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen adalah F hitung 1,365 dan F tabel 1,983. Adapun hasil pengujian hipotesis yang didapatkan adalah Thitung 1,703 dan Ttabel 1,677 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak dengan hasil hipotesis membaca pemahaman interpretatif yang mendapatkan perlakuan strategi *Know Want Learned (KWL)* lebih baik dengan peserta didik yang

mendapatkan perlakuan strategi *Know Want Learned (KWL)*. Begitupun hasil N-Gain yang di dapatkan kelas eksperimen adalah adalah 0,48 dengan kriteria sedang yang menunjukkan setelah menerapkan stratgi *Know Want Learned (KWL)* adanya peningkatan membaca pemahaman interpretatif peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: Strategi *Know Want Learned (KWL)*, Membaca Pemahaman

Proses membaca memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca menjadi salah satu langkah awal yang perlu dikuasai agar peserta didik dapat berbahasa dengan benar dan dapat mengakses segala ilmu pengetahuan (Susilawati et al., 2024 : 147). Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi pada suatu isi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat, dengan begitu saat peserta didik membaca tentunya disertai dengan memahami apa saja yang dibaca, contohnya peserta didik dapat mengetahui bagaimana ide atau isi gagasan dari apa yang telah di baca, hal tersebut dapat disebut dengan membaca pemahaman. Di mana membaca pemahaman salah satu kegiatan yang dibutuhkan peserta didik pada proses pembelajaran, karena dengan membaca pemahaman akan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah di baca

Membaca pemahaman merupakan kemampuan yang harus peserta didik miliki, sehingga membaca pemahaman dapat dikembangkan pada saat proses

pembelajaran dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan yang akan peserta didik miliki. Membaca pemahaman menjadi keterampilan membaca tingkat tinggi karena kegiatan membaca ini berkaitan dengan bagaimana isi bacaan sampai terjadinya proses makna secara aktif mengenai isi bacaan (Multifah, S & Yuliana, R. 2018 : 49). Membaca pemahaman bukan sesuatu yang dapat diturunkan dari generasi kegenerasi, tetapi membaca pemahaman dapat dihasilkan dari proses peserta didik belajar dan berlatih dengan tekun. Membaca pemahaman memiliki beberapa tingkatan yaitu membaca pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif. Tahap membaca pemahaman interpretatif ini lebih dalam dibandingkan dengan membaca pemahaman literal karena saat peserta didik sudah mengenal atau mengingat isi bacaan, peserta didik dapat menarik sebuah kesimpulan dan sebuah bacaan, mengetahui generalisasi, menghubungkan bagaimana sebab akibat yang terjadi pada sebuah bacaan dan menentukan apasaja hubungan yang ada di

bacaan tersebut dengan menyebutkan fakta-fakta yang ada pada sebuah bacaan.

Sejalan dengan itu, peserta didik akan mencapai semua tingkatan membaca pemahaman apabila peserta didik sudah melewati tahap-tahap dari tingkatan membaca pemahaman tersebut. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Taufik, 2019 : 57) dari hasil ulangan harian peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Namlea khususnya pada membaca pemahaman interpretatif memiliki nilai yang rendah dari empat keterampilan berbahasa, dari 28 peserta didik kelas IV hanya 17 peserta didik yang tuntas atau 60,71% dengan nilai rata-rata 65,5 dan pada tahun selanjutnya masih ada 28 peserta didik hanya 19 peserta didik yang tuntas atau memiliki nilai 67,85% sedangkan standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 70%, hal ini menunjukkan jika membaca pemahaman interpretatif masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4 SDIT Tahfidz Preneur yaitu ibu Mila, S. Pd, beliau mengatakan bahwa peserta didik masih memiliki membaca pemahaman yang masih terbilang rendah, peserta didik memiliki antusias untuk membaca namun masih membutuhkan bimbingan untuk menjawab soal dari sebuah teks yang sudah di baca. Saat menentukan sebab akibat dari

teks bacaan peserta didik juga masih kebingungan dalam menjawabnya, masih keliru saat menjawab informasi yang tersirat dari sebuah teks bacaan dan belum sepenuhnya menjawab saat mengemukakan bagaimana dampak dari sebuah cerita. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan wali kelas 4 MI Ciwaru yaitu ibu Ana, S. Pd, beliau mengatakan membaca pemahaman peserta didik sudah mampu namun masih proses awal atau belum begitu maksimal, masih memiliki antusias membaca. Untuk menjawab pertanyaan peserta didik masih harus membutuhkan bimbingan, untuk mengetahui sebab akibat masih ada yang keliru, masih menjawab ragu hingga menanyakan lagi kepada guru mengenai informasi tersirat yang ada pada teks bacaan, dan guru harus menerangkan beberapa kali agar peserta didik dapat mengemukakan dampak dari teks bacaan .

Salah satu upaya peneliti untuk membantu meningkatkan membaca pemahaman interpretatif peserta didik adalah dengan menerapkan strategi. Saat guru melakukan kegiatan pembelajaran dituntut untuk memberikan materi yang efektif dan efisien kepada peserta didik sehingga guru harus memperhatikan strategi apa yang akan digunakan pada saat proses kegiatan pembelajaran (Nur Hidayati et al., 2021 : 159). Maka dengan

pertimbangan strategi peneliti mengharapkan terjadi perubahan setelah menerapkan strategi. Strategi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah *Know Want Learned* (KWL) untuk meningkatkan membaca pemahaman peserta didik. Menurut Asih (2021) Strategi *Know Want Learned* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada sebuah topik atau isi bacaan secara cepat. Strategi *Know Want Learned* dapat memandu peserta didik dalam kegiatan membaca, dan membantu peserta didik untuk memperkuat kemampuan dengan mengembangkan apa saja pertanyaan pada sebuah bacaan (Riyanti et al., 2021 : 63). Strategi ini menjadi salah satu strategi pengantar agar peserta didik mengingat apa yang ia ketahui (proses pramembaca), mencatat apa yang ingin ia ketahui (proses selama membaca), dan bisa menyimpulkan apa yang telah ia ketahui (proses pascamembaca).

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Khofifa, Mustamiroh dkk, Vol 7 No 4 (2023) dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Know Want Learned* (KWL) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh terhadap hasil belajar IPS sebelum dan setelah menggunakan strategi KWL (*Know*

Want Learned) yang dilakukan di kelas IV SDN 017 Sungai Pinang. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode KWL (*Know Want Learned*), hal tersebut dibuktikan dengan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan sample 56 sebesar 0,000 dan sesuai keputusan uji mann-whitney $<0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil belajar IPS yang dilakukan peserta didik yang menggunakan KWL (*Know Want Learned*) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional (Khofifah N et al., 2023).

Penelitian menurut Satrijono, Izzah dkk, Vol 5 No 1 (2019) yang berjudul “Penerapan Strategi *Know, Want to Know, Learned* (KWL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IVB Tema Indahny Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02” penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan strategi KWL (*Know Want Learned*) untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dan bagaimana peningkatan hasil belajar membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL (*Know Want Learned*) (Satrijono H et al., 2019). Penelitian tersebut dilakukan melalui siklus I dan siklus II, yaitu hasil belajar

ranah kognitif pada kegiatan prasiklus adalah 64,23 dengan kategori cukup, siklus I mendapatkan hasil 72, 67 dengan kategori baik, dan siklus II sebesar 78,26 dengan kategori baik, sehingga dari kegiatan prasiklus pada tahap siklus I adanya peningkatan 8,44 dan dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan 5,59.

Penelitian menurut Novi W, Nanang dkk, Vol 6 No 1 (2022) "Penerapan Strategi KWL (*Know- Want to Know-Learned*). Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SD". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses, hasil atau kesulitan yang dialami peserta didik dengan menggunakan strategi Strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*) (Novi W et al., 2022). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua pertemuan dengan menerapkan strategi Strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*) pertemuan pertama beberapa peserta didik masih ada yang kebingungan saat mengisi kolom atau pertanyaan yang berikan, namun pada pertemuan kedua peserta didik sudah mampu mengikuti atau mengerti langkah-langkah pada proses pembelajaran dengan menerapkan strategi Strategi KWL (*Know- Want to Know- Learned*). Terdapat hasil jawaban 6 dari 8 peserta didik yang memiliki keterampilan yang membaca pemahaman dengan cukup baik, dan

terdapat 2 dari 8 peserta didik yang memiliki keterampilan membaca pemahaman masih kurang.

Dari beberapa penelitian yang sudah diuraikan, novelty yang akan peneliti lakukan adalah berfokus pada bagaimana peningkatan keterampilan pemahaman membaca interpretatif pada sekolah dasar dengan menggunakan Startegi *Know Want Learned (KWL)*. Dengan membaca interpretatif peserta didik bisa memiliki kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari sebelumnya, karena pada kategori ini memiliki kaitan dengan mengetahui bagaimana maksud secara tidak langsung pada teks bacaan, memahami bacaan secara menyeluruh pada teks bacaan dan mengetahui hubungan sebab akibat serta sebuah analisis bacaan untuk menemukan tujuan dari yang bacaan, sebuah ringkasan isi bacaan.

Oleh karena itu dengan judul "Implementasi Strategi *Know Want Learned (kwl)* Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar" peneliti memfokuskan pada peningkatan membaca pemahaman dengan menggunakan startegi *Know Want Learned (KWL)*. Membaca pemahaman memiliki peran penting bagi peserta didik karena membaca pemahaman memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami informasi yang di berikan dari teks bacaan,

menemukan gagasan pokok, menerima informasi dari bacaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang bisa membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan jenis quasi eksperimen (eksperimen semu). Metode quasi eksperimen digunakan untuk menemukan bagaimana perbedaan antara perlakuan tertentu dengan situasi yang telah direncanakan, atau untuk mencari konsekuensi dari suatu perlakuan guna mengetahui bagaimana pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya dalam situasi yang di kontrol. Sugiyono (2010:75) menyatakan bahwa quasi eksperimen adalah penelitian yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono et al., 2011).

Desain penelitin ini menggunakan jenis *Nonequivalent Control Group Design*, guna melihat ada atau tidak ada perbedaan yang di hasilkan. Peneliti akan memberikan pretest terkait membaca pemahaman kepada peserta didik pada kelas yang tuju sebelum menerapkan

strategi know want learned, dan setelah di beri perlakuan peserta didik akan di beri posttest terkait membaca pemahaman. Berikut merupakan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono et al., 2011 :76) ;

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Prete st	Perlaku an	Postte st
Eksperim en	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

- O1 = *Pre-test* Kelas Eksperimen
- O2 = *Post-test* Kelas Kontrol
- O3 = *Pre-test* Kelas Eksperimen
- O4 = *Post-test* Kelas Kontrol
- X¹ = Kelas yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Know Want Learned*
- = Kelas yang tidak diberi perlakuan menggunakan strategi *Know Want Learned*

Penelitian ini dilakukan di SDI Tahfidz Preneur Pagipon yang berlokasi di Ds. Dangdeur, Kp Pagipon, Kec Jayanti, Tangerang Banten dan MI Ciwaru yang berlokasi Komplek Depag Ciwaru, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang – Banten, pada tahun ajaran 2023/2024. Lokasi penelitian ini terpilih karena belum pernah di lakukan penelitian dengan menggunakan strategi Know Want Learned dalam pembelajaran. adapun popilasi pada penelitian ini adalah peserta didik SDI Tahfidz Preneur Pagipon

dan MI Ciwaru dan sampelnya adalah peserta didik pada kelas IV di SDI Tahfidz Preneur Pagipon dan MI Ciwaru. Waktu yang peneliti butuhkan untuk pengambilan data pada sekolah tersebut adalah kurang lebih 3 bulan setelah melaksanakan seminar proposal yaitu pada bulan Agustus – Oktober.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hail Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki dua analisis yaitu analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial. Kedua analisis tersebut akan diuraikan sebagai berikut ;

Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskrip ini adalah sebuah statistika yang memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sample atau populasi yang sudah ada dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berikut adalah hasil nila data pada analisis statistika deskriptif :

Tabel .2 Statistika Deskriptif Pretets dan Postets

Keterangan	Kontrol		Eksperimen	
	Prett est	Postt ets	Pret ets	Postt est
Jumlah Siswa	25		25	

Rata-Rata	61,2	73,4	59,6	78,4
Standar Deviasai	11,84	9,54	8,89	11,15
Nilai Terendah	40	50	45	55
Nilai Tertinggi	80	90	75	95

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan jika nilai pretets kelas eksperimen dan kontrol masih rendah. Pada kelas kontrol menunjukkan nilai yang terendah adalah 40 dan nilai yang terbesar adalah 80 dengan nilai rata-rata 61,2 dan hasil nilai postest di kelas kontrol data yang terkecil adalah 50 dan nilai terbesar adalah 90 dengan nilai rata-rata 73,4. Sementara pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai yang terendah adalah 45 dan nilai yang terbesar adalah 75 dengan nilai rata-rata 59,6 dan hasil nilai postest di kelas eksperimen data yang terkecil adalah 55 dan nilai terbesar adalah 95 dengan nilai rata-rata 78,4.

Analisis Statistika Inferensial

a.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pretest dan *posttest* berdistribusi atau tidak , dalam penelitian ini menguji bagaimana

normalitas data dengan uji Lilliefors. Berikut adalah hasil nilai uji normalitas :

Tabel 3. Uji Normalitas

Kelas	Data	Lilliefors Hitung	Keterangan
Kontrol	Pretest	0,147	0,147 < 0,173 = Normal
	Posttest	0,153	0,153 < 0,173 = Normal
Eksperimen	Pretest	0,139	0,139 < 0,173 = Normal
	Posttest	0,099	0,099 < 0,173 = Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai Lilliefors Hitung lebih kecil dari nilai Lilliefors Tabel. Pretest kelas kontrol 0,147 < 0,173, posttest kelas kontrol 0,153 < 0,173 dan pretest kelas eksperimen 0,139 < 0,173, posttest kelas eksperimen 0,099 < 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa pretest dan posttest dari kelas kontrol maupun eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Hipotesis adalah sebuah pengujian yang menyimpulkan sama atau tidaknya varian-varian pada dua distribusi atau lebih yang akan dilakukan untuk mengetahui apakah nilai atau data pada

variable bersifat homogen atau tidak homogen. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4. Uji Homogenitas

PRETEST			
Jenis	Fhitung	Ftabel	Hasil
Uji - F	1,774	1,983	Homogen
POSTTEST			
Jenis	Fhitung	Ftabel	Hasil
Uji - F	1,365	1,983	Homogen

Berdasarkan tabel di atas menyatakan nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah F hitung 1,774 dan Ftabel 1,983 atau F hitung < Ftabel maka hasil data tersebut adalah homogen. Nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen adalah F hitung 1,365 dan Ftabel 1,983 atau F hitung < Ftabel maka hasil data tersebut adalah homogen.

c. Uji T

Jika uji persyaratan memperbolehkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan statistika yaitu statistika parametrik. Berikut adalah hasil uji T :

Tabel 5. Uji T

Data	D	Thitung	Ttabel	Keterangan
	f	g	el	an
Pretest	4	0,540	1,67	Tolak Ho
st	8		7	
Posttest	4	1,703	1,67	Terima
ts	8		7	Ho

Berdasarkan uji nilai independent t-test ini adalah nilai pretets $0,540 < 1,677$ dengan kriteria $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak ada perbedaan anatar dua kelompok pada hasil pretest di kelas kontrol dan eksperimen, sehingga hasilnya adalah H_0 ditolak. Sedangkan nilai postets $1,703 > 1,677$ maka dapat di simpulkan jika menerapkan startaegi Know want learned (KWL) pada membaca pemahaman peserta didik lebih baik di lihat dari hasil postets nilai Thitung kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol

N-Gain.

Gain menjadi cerminan bagaimana peningkatan menguasai atau kemampuan konsep yang peserta didik miliki setelah belajar. Saat memiliki pensksoran dari prettest dan posttest maka dilakukannya perhitungan N-gain. Berikut adalah nilai N-Gain.

Tabel 6. N-Gain.

Kelas	N-Gain
Kotrol	0,31
Eksperimen	0,48

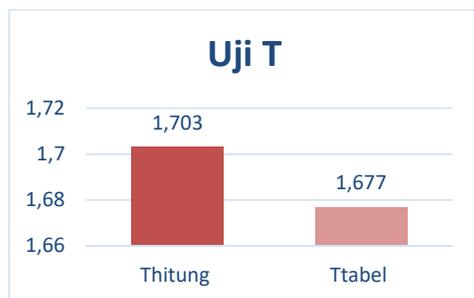
Berdasarkan tabel di atas, hasil N-Gain kelas kontrol adalah 0,31 dengan kriteria sedang dengan rata-rata nilai pretets 61,2 dan postets 73,4. Hasil N-Gain kelas eksperimen adalah 0,48 dengan kriteria sedang dengan rata-rata nilai pretets 59,6 dan postets 78,4

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan pada membaca pemahaman interpretatif dengan memberikan soal pretest dan posttes kepada peserta didik. Peneliti melakukan empat kali pertemuan di kelas eksperimen dengan menerapkan strategi *Know Want Learned (KWL)* dan di kelas kontrol tidak menerapkan strategi *Know Want Learned (KWL)*. Peneliti memberikan pretets pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal membaca pemahaman interpretatif peserta didik. Dengan skor tes rata-rata nilai pretets kelas kontrol diperoleh 61,2 dan untuk kelas eksperimen diperoleh 59,6. Pertemuan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan selama dua pertemuan pada kelas eksperimen menggunakan strategi *Know Want Learned (KWL)* dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Saat penerapan dikelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional yang di dampingi oleh guru kelas dari kelas IV. Berbeda dengan penerapan di kelas eksperimen, peneliti tidak di dampingi oleh guru kelas IV. Setelah perlakuan sudah di lakukan dari kedua kelas, peneliti memberikan postets untuk mengetahui nilai akhir. Skor rata-rata nilai posttes kelas kontrol diperoleh 73,4 dan kelas eksperimen diperoleh 78,4. Dari hasil

kegiatan posttest adanya peningkatan di kelas eksperimen yang dilihat dari perolehan nilai rata-rata sebelum di berikan perlakuan strategi *Know Want Learned (KW)* dan sesudah diberikan perlakuan.

Peningkatan membaca pemahaman interpretatif dengan menggunakan strategi *Know Want Learned (KWL)* dapat dilihat dari hasil perhitungan uji independent sample t-test. Hasil nilai kegiatan pretest pada kelas kontrol dan eksperimen dalam uji t adalah $0,540 < 1,677$ atau T hitung lebih kecil dari Ttabel yang berarti tidak ada peningkatan atau tidak berbeda rata-rata nilai pretets pada kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan hasil kegiatan posttets pada kelas kontrol dan eksperimen dalam uji t adalah $1,703 > 1,677$ atau Thitung lebih besar dari Ttabel yang berarti adanya peningkatan atau perbedaan rata-rata nilai posttes pada kelas kontrol dan eksperimen. Seperti diagram berikut :



Gambar 1. Diagram Nilai Uji T

Dari hasil analisis uji t nilai posttes memperoleh perbedaan dalam membaca pemahaman interpretatif pada kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga hasil hipotesis yang peneliti peroleh menjawab bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi *Know Want Learned (KWL)* pada kelas eksperimen lebih baik di bandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Shabir A, dkk bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca interpretatif peserta didik setelah menerapkan srategi *Know Want Learned (KWL)* dengan nilai $24,523 > 2,068$ dengan kriteria Thitung $>$ Ttabel (Shabir A, Satriani et al 2024 : 9). Perbedaan tersebut dapat di lihat dari hasil analisis N-Gain yang bertujuan untuk melihat bagaimana perbedaan antara kelas kontrol dan kelas ekperimen. Selanjutnya hasil analisis N-Gain yang peneliti dapatkan adalah dari kelas eksperimen 0,48 dan dari kelas kontrol 0,31.

Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata pretest dan postets pada kelas ekperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata pretest 61,2 dan postest 73,4 sedangkan pada kelas ekperimen memiliki nilai rata-rata pretest 59,6 dan postest 78,4. Pemahaman membaca interpretatif pada kelas kontrol di awal pertemuan lebih baik

dibandingkan membaca pemahaman interpretatif pada kelas eksperimen, sehingga nilai rata-rata pretest yang diperoleh oleh kelas kontrol lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pretest kelas eksperimen. Namun hasil dari nilai rata-rata postests kelas eksperimen dengan penerapan strategi *Know Want Learned (KWL)* lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan penerapan strategi konvensional, hasil nilai N-Gain skor kelas kontrol 0,31 dan kelas eksperimen 0,48. Dapat disimpulkan dari nilai N-Gain membaca pemahaman interpretatif peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan dengan kriteria sedang.

Penggunaan strategi *Know Want Learned (KWL)* dikelas IV pada kelas eksperimen memberikan perbedaan yang baik pada membaca pemahaman interpretatif. Peserta didik yang sebelumnya masih memiliki membaca pemahaman interpretatif yang kurang setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Know Want Learned (KWL)* peserta menjadi memiliki hasil yang baik pada membaca pemahaman interpretatif. Menurut Amin) metode KWL (*Know Want Learned*) menjadikan peserta didik untuk membaca dan memiliki peran aktif sebelum, sesaat dan sesudah membaca sebuah teks bacaan (Amin & Linda et al., 2022 : 307). Hal tersebut

dikarenakan saat proses pembelajaran peserta didik dapat melatih ingatan mengenai apa yang sudah di ketahui sebelum membaca, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk memiliki gairah untuk membaca dan melatih keberanian peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan baik sebelum membaca ataupun setelah membaca. Sesuai menurut menurut Asih Startegi kwl dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada sebuah topik atau isi bacaan secara cepat (Riyanti et al., 2021 : 63). Strategi ini mengajak peserta didik untuk mendalami isi topik yang dibaca, sehingga hasil pemahaman yang akan diwujudkan dalam bentuk terkonsep.

Saat penggunaan strategi *Know Want Learned (KWL)* peneliti melakukan sebaik mungkin agar penelitian berjalan dengan lancar namun pada saat pembelajaran berlangsung peneliti masih memiliki keterbatasan yaitu 1). Keterbatasan kelantangan suara, dimana saat penerapan tersebut harus membutuhkan suara yang cukup lantang. 2). Keterbatasan pengawasan karena masih ada peserta didik yang masih ribut saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Namun keterbatasan tersebut dapat peneliti selanjutnya tangani dengan cara : 1). Memastikan dan menyiapkan kelantangan suara bisa dengan menyiapkan speaker

atau alat lainnya agar peserta didik dapat memperhatikan dengan baik dan 2). Melatih pengawasan atau lebih melakukan pendekatan yang lebih pada peserta didik agar peserta didik tidak ribut atau mau mantaati perintah saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Penggunaan strategi *Know Want Learned (KWL)* memberikan peningkatan pada membaca pemahaman interpretatif peserta didik yang dapat dilihat dari pengujian hipotesis nilai $T_{hitung} 1,703$ dan $T_{tabel} 1,677$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan hasil ada perbedaan antara dua kelompok hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil hipotesis yang didapatkan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan hasil hipotesis yaitu membaca pemahaman interpretatif yang mendapatkan perlakuan strategi *Know Want Learned (KWL)* lebih baik dengan peserta didik yang mendapatkan perlakuan strategi *Know Want Learned (KWL)*. Begitupun dari hasil N -Gain pada kelas eksperimen adalah 0,48 dengan kriteria sedang yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan strategi *Know Want Learned (KWL)* pada membaca pemahaman interpretatif peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Amin & Linda. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. . Bekasi Pusat Penerbitan LPPM Universitas

Islam 45 Bekasi.

Khofifah N, M. & R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Know, Want, and Learn (KWL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7.

Multifah, S., Yuliana, R., & A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multiliterasi Untuk Melatih Keterampilan Membaca Pemahaman di SD. *Jurnal Riset Pedagogik*, 7.

Novi W, N. K. & A. (2022). Penerapan Strategi KWL (Know – Want to Know - Learned) Pada Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SD. *JTIF*, 6.

Nur Hidayati, L., Wana, P. R., & Supriyanto, D. H. (2021). Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Tematik saat Pandemi di Kelas III SDN Kauman 5. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 158–168. <https://doi.org/10.46368/jpd.v9i2.397>

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media.

Satrijono H, I. F. & F. S. (2019). Penerapan Strategi Know, Want to Know, Learned (KWL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV B Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku di SDN Jember Lor 02. *Jurnal Profesi Keguruan*, 5(1), 102–107.

Shabir A, Satriani, M. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran KWL Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e. *Jurnal Global Journal Education Learning*, 1(02), 9–10.

Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.

Susilawati, N., Ason, & Peterianus, S. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Permasalahan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 12 Bemban

Pangersit. *Jurnal Pendidikan Dasar*,
12(1), 146–151.
<https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.23>
11

Taufik, N. & S. (2019). Strategi AMBT
untuk Meningkatkan Kemampuan
Membaca Pemahaman Interpretatif
Siswa Kelas IV SD. *Sang Pencerah :
Jurnal Ilmiah Universitas
Muhammadiyah Buton*, 5(2), 54–56.